

ARTIKEL DAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika

Tanggal : 7 Mar 2013

Subyek : Tangkubaparahu

Halaman : 1

Tangkubanparahu Semburkan Asap dan Material

Gunung Tangkubanparahu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yang berstatus waspada mulai menyemburkan asap dan material. Namun, status gunung yang terletak di perbatasan Lembang dan Kabupaten Subang itu belum dinaikkan ke level awas.

Kepala Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Badan Geologi Surono mengatakan, status Gunung Tangkubanparahu masih belum dinaikkan lebih tinggi dari status waspada atau level dua. Dengan status waspada itu, aktivitas masyarakat atau pendakian masih dilarang berada dalam radius 1,5 kilometer dari kawah utama (Kawah Ratu).

Surono menyebutkan, energi letusan freatik atau gas cair dan material pasir Gunung Tangkubanparahu cenderung meningkat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat merekam terjadinya letusan freatik kecil setiap hari.

Letusan freatik itu mulai terjadi Senin (4/3) lalu. Letusan yang sama terjadi pada Selasa (5/3) dan Rabu (6/3) di pagi dan sore hari. "Artinya ada peningkatan tekanan, tapi secara status masih waspada atau level dua," kata Surono.

Dari rekaman saluran televisi terbatas (CCTV) yang diputar di Gedung PVMBG tampak asap dan material pasir menyembur dari pusat aktivitas kawah. Selain asap putih tebal, tampak juga semburan material berwarna hitam muncul dari solfatara (lubang kawah). "Paling tidak ketinggian melampaui bibir kawah, 300-500 meteran," ujar Surono.

Ketika status Tangkubanparahu dinaikkan dari normal menjadi waspada pada 21 Februari lalu sebenarnya sudah terjadi letusan. Hanya saja, sifatnya sangat kecil. Letusannya juga hanya menimbulkan hujan abu.

"Sekarang selain mengeluarkan gas dan abu, erupsinya juga melontarkan material paling besar berdiameter 30 sentimeter," kata Surono.

Tekanannya diprediksi 1.000 meter dari bagian dalam kawah atau lebih dalam ketimbang letusan tremor pada pertengahan Februari lalu. PVMBG juga mencatat gempa yang terus-menerus. Pada Rabu pukul 00.00 WIB hingga siang kemarin, ada tiga kali gempa vulkanis. Sedangkan, letusan mulai terjadi pukul 05.69-06.08 WIB. Hujan abu juga terjadi di sekitar warung dan parkir Gunung Tangkubanparahu. Ketebalan abu mencapai tiga milimeter. Adanya erupsi di Gunung Tangkubanparahu membuat pedagang meninggalkan kawasan itu secara sukarela. Namun, Surono meminta masyarakat tidak panik.

Kepala BPBD Jawa Barat Sigit Udjwalaparna mengatakan, pihaknya telah mengeluarkan surat edaran untuk menutup kawasan wisata itu sejak Senin (4/3). "Kami sudah membantu pedagang yang akan mengevakuasi semua barang dagangannya.